

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PAUD DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Fahmi¹, Yulita Mahesa Putri², Hafiza Zahra Ainun Nisa³, Marsyanda⁴, Yeni Restiyani⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹fahmiuin@radenfatah.ac.id, ²yulitamahesa31@gmail.com,
³hafizazahraainunnisa3@gmail.com, ⁴marsyaplg124@gmail.com,
⁵yenirestiyani329@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Early Childhood Education (PAUD) management in improving the quality of early childhood education. The background of this research is based on the importance of effective management in PAUD institutions to create quality learning processes, conducive learning environments, and optimal child development. This study used a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving school principals, teachers, and educational staff in PAUD institutions. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of PAUD management was carried out through learning program planning, organizing educators' duties, implementing learning activities according to children's needs, and conducting regular supervision and evaluation. In addition, the success of improving educational quality was influenced by teacher competence, the availability of facilities and infrastructure, collaboration with parents, and a supportive school environment. Proper management implementation was able to improve the quality of educational services and the cognitive, social, emotional, and motor development of early childhood students. Therefore, well-planned and systematic PAUD management becomes an important factor in improving the quality of early childhood education optimally and sustainably.

Keywords PAUD Management, Educational Quality, Early Childhood Education, Educational Management, Learning Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengelolaan lembaga PAUD

yang efektif guna menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, lingkungan belajar yang kondusif, serta pengembangan potensi anak secara optimal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan pada lembaga PAUD. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen PAUD dilakukan melalui perencanaan program pembelajaran, pengorganisasian tugas tenaga pendidik, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, serta pengawasan dan evaluasi secara berkala. Selain itu, keberhasilan peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, kerja sama dengan orang tua, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Implementasi manajemen yang baik mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan, perkembangan aspek kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak usia dini. Dengan demikian, manajemen PAUD yang terencana dan terarah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen PAUD, Mutu Pendidikan, Anak Usia Dini, Pengelolaan Pendidikan, Kualitas Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan dasar yang memiliki peranan sangat penting dalam membentuk karakter, kemampuan berpikir, perkembangan sosial emosional, moral, bahasa, seni, serta motorik anak sejak usia dini. Pada masa ini anak berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat sehingga sering disebut sebagai *golden age* atau masa emas perkembangan. Pada masa tersebut, anak memerlukan stimulasi pendidikan yang tepat agar seluruh

potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, keberadaan lembaga PAUD yang berkualitas menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan perkembangan anak di masa depan (Suyadi, 2020).

Dalam pelaksanaannya, mutu pendidikan anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pengelolaan atau manajemen lembaga pendidikan itu sendiri. Manajemen pendidikan yang baik akan membantu lembaga PAUD

dalam merencanakan program pembelajaran, mengorganisasikan tenaga pendidik, mengelola sarana dan prasarana, melakukan pengawasan, serta mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Mulyasa (2021), keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara optimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Dengan adanya manajemen yang terarah, lembaga PAUD mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Namun pada kenyataannya, masih banyak lembaga PAUD yang menghadapi berbagai permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Permasalahan tersebut meliputi kurang optimalnya pengelolaan lembaga, rendahnya kompetensi tenaga pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya media pembelajaran, serta minimnya evaluasi terhadap program pendidikan yang dilaksanakan. Selain itu, beberapa lembaga PAUD juga

masih mengalami kesulitan dalam menerapkan sistem manajemen yang efektif sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini menjadi kurang optimal dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Rahman (2023) menunjukkan bahwa rendahnya kualitas manajemen pendidikan dapat berdampak pada kurang efektifnya proses pembelajaran dan belum optimalnya perkembangan peserta didik.

Permasalahan lain yang sering ditemukan yaitu kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak. Padahal, keterlibatan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan keberhasilan belajar anak usia dini. Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan sosial di era modern juga menuntut lembaga PAUD untuk mampu beradaptasi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Oleh sebab itu, implementasi manajemen PAUD menjadi salah satu solusi penting

dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Rahman & Azizah, 2022).

Menurut Terry (2020), manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut sangat penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Perencanaan dilakukan untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, pengorganisasian dilakukan untuk membagi tugas tenaga pendidik, pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sedangkan pengawasan dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program pendidikan yang telah dijalankan.

Upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui implementasi manajemen PAUD yang meliputi pengelolaan kurikulum, pengelolaan tenaga pendidik,

pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan peserta didik, serta pengawasan dan evaluasi program pendidikan secara berkala. Dengan adanya implementasi manajemen yang baik, diharapkan lembaga PAUD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan manajemen pendidikan di lembaga PAUD (Hasanah, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di lembaga PAUD. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan referensi mengenai implementasi manajemen pendidikan anak usia dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait manajemen PAUD dan mutu pendidikan anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah, guru, pengelola lembaga PAUD, serta orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui penerapan manajemen yang efektif dan efisien.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Suyadi (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan lembaga PAUD yang baik dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak melalui pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhayati dan Rahman (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga PAUD dalam

meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, ketersediaan fasilitas pendidikan, serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak.

Menurut Suyanto (2021), pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dan dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Oleh karena itu, lembaga PAUD memerlukan sistem manajemen yang baik agar seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Guru PAUD juga dituntut memiliki kreativitas dan kemampuan profesional dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik sehingga anak dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan.

Kajian teoritik mengenai mutu pendidikan menjelaskan bahwa mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga dilihat dari kualitas proses pembelajaran, kompetensi tenaga pendidik, fasilitas pendidikan, serta efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Menurut Sallis (2020), mutu pendidikan merupakan suatu proses perbaikan berkelanjutan yang

dilakukan untuk mencapai kepuasan pengguna layanan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, implementasi manajemen PAUD yang efektif menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi manajemen PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan di lembaga PAUD serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini sehingga mampu menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, dan berkarakter sejak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam mengenai implementasi manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam meningkatkan mutu pendidikan

anak usia dini. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian sehingga fenomena yang terjadi dapat dipahami secara lebih mendalam dan menyeluruh. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi mengenai proses manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam lembaga PAUD. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai implementasi manajemen PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Penelitian deskriptif tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga berusaha menjelaskan hubungan antar fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas

mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan pada lembaga PAUD serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan mutu pendidikan anak usia dini (Moleong, 2021). Lokasi penelitian dilaksanakan pada salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive atau sengaja dengan pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan sistem manajemen pendidikan dalam pengelolaan sekolah dan kegiatan pembelajaran anak usia dini. Selain itu, lembaga PAUD tersebut dinilai memiliki program pendidikan yang cukup aktif sehingga dapat memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, dimulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru PAUD, tenaga kependidikan, serta beberapa orang

tua peserta didik yang dianggap memiliki informasi terkait implementasi manajemen PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan pengambilan kebijakan sekolah. Guru PAUD dipilih karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan program pendidikan anak usia dini. Selain itu, orang tua peserta didik juga dijadikan informan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga PAUD. Teknik penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2022).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) dalam proses pengumpulan data. Peneliti secara langsung hadir di lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, serta

berinteraksi dengan informan penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat, mendalam, dan sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lembaga PAUD. Selain itu, peneliti juga berupaya membangun komunikasi yang baik dengan informan agar proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar dan terbuka (Creswell, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pengelolaan lembaga PAUD, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana, interaksi antara guru dan peserta didik, serta berbagai aktivitas pendidikan lainnya. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi agar data yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada kepala sekolah, guru PAUD, tenaga kependidikan, dan orang tua

peserta didik menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan di lembaga PAUD, seperti perencanaan program pembelajaran, pengorganisasian tenaga pendidik, pelaksanaan kegiatan pendidikan, serta pengawasan dan evaluasi program sekolah. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini (Moleong, 2021).

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, seperti struktur organisasi sekolah, data tenaga pendidik, program pembelajaran, jadwal kegiatan sekolah, arsip kegiatan, foto-foto pembelajaran, serta dokumen lain yang mendukung penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga data penelitian menjadi lebih valid dan terpercaya. Menurut Arikunto (2020), dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data

yang penting dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan bukti nyata terkait objek penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat berbagai aktivitas dan kondisi yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam menggali informasi dari informan penelitian agar data yang diperoleh lebih sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan implementasi manajemen PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan sesuai

dengan fokus penelitian. Tahap ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih terarah dan mudah dipahami. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian dan menarik hubungan antar data. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan temuan penelitian mengenai implementasi manajemen PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Untuk menjaga keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua peserta didik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh

informan. Teknik ini dilakukan agar data penelitian memiliki tingkat validitas, kredibilitas, dan kepercayaan yang tinggi (Creswell, 2021). Melalui metode penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai implementasi manajemen PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, referensi, serta masukan bagi lembaga PAUD dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan sehingga mampu menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Manajemen PAUD dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Palembang, diperoleh data bahwa implementasi manajemen pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Implementasi manajemen pendidikan

di lembaga PAUD dilakukan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Seluruh proses manajemen tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur oleh kepala sekolah bersama tenaga pendidik guna menciptakan layanan pendidikan yang efektif, efisien, dan berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan yang tersedia. Menurut Mulyasa (2021), manajemen pendidikan yang baik mampu menciptakan koordinasi kerja yang efektif sehingga seluruh program pendidikan dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lembaga PAUD telah memiliki perencanaan program pendidikan yang disusun secara matang pada awal tahun ajaran. Program tersebut meliputi penyusunan kurikulum, kalender pendidikan, jadwal

pembelajaran, program pengembangan karakter anak, kegiatan ekstrakurikuler, program pembiasaan, serta kegiatan evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah bersama guru secara rutin melaksanakan rapat koordinasi untuk menyusun dan mengevaluasi program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Perencanaan program dilakukan dengan mempertimbangkan aspek perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, seni, moral, dan motorik anak sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, penyusunan program pembelajaran dilakukan agar seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan secara sistematis, terukur, dan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rahman dan Azizah (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan yang baik dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan meningkatkan

kualitas pendidikan anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian tenaga pendidik dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas sesuai dengan kemampuan, kompetensi, dan tanggung jawab masing-masing guru. Kepala sekolah memberikan tugas kepada guru berdasarkan bidang kemampuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan optimal. Guru diberikan tanggung jawab dalam mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran, membuat media edukatif, melakukan penilaian perkembangan anak, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Pengorganisasian yang baik membantu menciptakan koordinasi kerja yang harmonis antara kepala sekolah dan guru sehingga seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan secara teratur dan terarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAUD, pembagian tugas yang jelas membuat guru lebih fokus dalam melaksanakan tanggung jawabnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih

maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa pengorganisasian dalam lembaga pendidikan bertujuan untuk menciptakan koordinasi kerja yang efektif sehingga seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD dilakukan dengan menerapkan konsep belajar sambil bermain yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti bercerita, bernyanyi, bermain kelompok, bermain peran, menggambar, menonton video edukatif, serta penggunaan alat permainan edukatif untuk meningkatkan minat belajar anak. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak terlihat lebih aktif, antusias, kreatif, dan mudah memahami materi pembelajaran ketika guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya sehingga

kemampuan sosial dan emosional anak dapat berkembang dengan baik. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat anak lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran yang baik mampu meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini secara optimal. Penelitian Suyadi (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran anak usia dini yang dilakukan melalui kegiatan bermain dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan sosial, serta perkembangan emosional anak secara lebih efektif. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran visual dan audio untuk membantu anak memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran seperti gambar, kartu huruf, video edukasi, alat permainan edukatif, dan lagu anak-anak mampu meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan pembelajaran berbasis praktik langsung agar anak dapat belajar melalui pengalaman nyata. Berdasarkan hasil wawancara

dengan guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik membuat anak lebih cepat memahami materi serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hasanah (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran anak usia dini dan membantu perkembangan kemampuan berpikir anak. Selain aspek pembelajaran, pengelolaan sarana dan prasarana juga menjadi bagian penting dalam implementasi manajemen PAUD. Berdasarkan hasil penelitian, lembaga PAUD telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, alat permainan edukatif, media pembelajaran visual, perpustakaan mini, area bermain anak, serta lingkungan sekolah yang bersih dan aman. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi perkembangan anak usia dini. Lingkungan belajar yang nyaman membuat anak merasa aman dan lebih bersemangat dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, keberadaan alat permainan edukatif juga membantu meningkatkan kemampuan motorik dan kreativitas anak melalui kegiatan bermain sambil belajar. Penelitian Hasanah (2021) menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang memadai memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran anak usia dini karena dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah secara rutin melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Pengawasan dilakukan melalui supervisi kelas, evaluasi program pembelajaran, serta diskusi bersama guru mengenai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, evaluasi program pendidikan dilakukan secara berkala agar mutu pendidikan di

lembaga PAUD dapat terus berkembang agar kualitas layanan pendidikan dapat terus berkembang sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sallis (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan melalui proses evaluasi dan perbaikan secara

Tabel 1. Implementasi Manajemen PAUD dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Aspek Manajemen	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Mutu Pendidikan
Perencanaan	Penyusunan program pembelajaran dan kurikulum	Pembelajaran lebih terarah
Pengorganisasian	Pembagian tugas guru dan tenaga pendidik	Kegiatan sekolah berjalan efektif
Pelaksanaan	Pembelajaran aktif dan menyenangkan	Anak lebih aktif dan kreatif
Pengawasan	Evaluasi kegiatan dan supervisi kepala sekolah	Kualitas pembelajaran meningkat
Sarana Prasarana	Penyediaan media dan fasilitas belajar	Lingkungan belajar lebih kondusif

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa implementasi fungsi-fungsi manajemen PAUD memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Setiap aspek manajemen memiliki kontribusi dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi dan evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas serta memberikan arahan dan motivasi kepada tenaga pendidik agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, evaluasi program pendidikan dilakukan secara berkala untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dilaksanakan serta menemukan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan guru PAUD, dukungan kepala sekolah dalam bentuk pembinaan dan pelatihan sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi

mengajar. Guru juga menyampaikan bahwa adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Orang tua dilibatkan dalam beberapa kegiatan sekolah seperti pertemuan wali murid, kegiatan parenting, dan evaluasi perkembangan anak. Keterlibatan orang tua membantu menciptakan kesinambungan pendidikan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dan Rahman (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi manajemen PAUD dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian Suyadi (2020) juga menjelaskan bahwa manajemen pendidikan yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, kreatif, dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Faktor Pendukung Implementasi Manajemen PAUD

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang

mendukung implementasi manajemen PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Faktor pertama yaitu kompetensi tenaga pendidik yang cukup baik. Guru PAUD memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran serta memahami karakteristik perkembangan anak usia dini. Faktor kedua yaitu adanya dukungan kepala sekolah dalam bentuk pembinaan, motivasi, dan supervisi terhadap guru. Faktor ketiga yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Faktor lainnya yaitu kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua peserta didik.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi manajemen PAUD. Faktor penghambat tersebut antara lain keterbatasan media pembelajaran, kurangnya pelatihan guru secara berkala, serta keterbatasan anggaran sekolah dalam pengembangan fasilitas pendidikan. Selain itu, masih terdapat beberapa orang tua yang kurang aktif dalam mendukung kegiatan

pendidikan anak di sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen PAUD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan secara baik mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Perencanaan program yang matang membantu sekolah dalam menentukan tujuan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Pengorganisasian tenaga pendidik juga membantu meningkatkan koordinasi kerja antar guru sehingga proses pembelajaran berjalan lebih optimal.

Pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan menjadi salah satu bentuk implementasi manajemen pendidikan yang berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan melalui bermain

mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan sosial, dan perkembangan emosional anak. Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak belajar melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran dan menemukan solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan. Menurut Sallis (2020), peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi dan perbaikan sistem pendidikan secara terus-menerus.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen PAUD tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan eksternal seperti keterlibatan orang tua dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan anak usia dini memerlukan kerja sama

antara seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen PAUD yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan mampu meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Manajemen pendidikan yang efektif membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Implementasi manajemen yang dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen pendidikan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*),

elaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), mampu membantu lembaga PAUD dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif, terarah, terstruktur, dan berkualitas. Seluruh fungsi manajemen tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan anak usia dini di sekolah. Perencanaan program pendidikan yang dilakukan secara sistematis membantu lembaga PAUD dalam menyusun berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak usia dini. Program pendidikan yang dirancang meliputi penyusunan kurikulum, jadwal pembelajaran, kegiatan pengembangan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, serta evaluasi pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang matang, proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Selain itu, perencanaan yang baik juga membantu guru dalam mempersiapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Pengorganisasian tenaga pendidik yang dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengatur dan mengoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan secara efektif. Guru diberikan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal. Pengorganisasian yang baik mampu menciptakan kerja sama yang harmonis antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan konsep belajar sambil bermain terbukti mampu meningkatkan minat belajar, kreativitas, kemampuan sosial emosional, serta perkembangan kognitif anak usia dini. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti bercerita, bernyanyi, bermain

kelompok, menggambar, bermain peran, dan penggunaan media edukatif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara aktif juga membantu anak dalam mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan sosial sejak usia dini. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung implementasi manajemen PAUD. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, alat permainan edukatif, media pembelajaran visual, perpustakaan mini, serta area bermain anak mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata dengan baik memberikan kenyamanan bagi anak dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kegiatan pendidikan dapat berlangsung secara optimal. Hasil

penelitian juga menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah secara berkala memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja tenaga pendidik. Pengawasan dilakukan melalui supervisi kelas, evaluasi program pendidikan, serta diskusi bersama guru mengenai berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pendidikan yang telah dilaksanakan serta mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, lembaga PAUD dapat terus melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap sistem pendidikan yang diterapkan sehingga mutu pendidikan anak usia dini dapat meningkat secara optimal.

Selain faktor internal sekolah, keberhasilan implementasi manajemen PAUD juga dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan kerja sama seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan anak usia dini. Keterlibatan orang tua dalam

mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua membantu menciptakan kesinambungan pendidikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sehingga perkembangan anak dapat berjalan lebih optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen PAUD yang dilaksanakan secara efektif, terstruktur, dan berkelanjutan mampu meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini, baik dari aspek kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, pengelolaan lembaga pendidikan, maupun perkembangan peserta didik. Manajemen pendidikan yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, serta membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu terus meningkatkan kualitas manajemen pendidikan melalui pengembangan kompetensi tenaga pendidik, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penguatan kerja

sama dengan orang tua dan masyarakat agar mampu menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, berkarakter, dan mampu menghadapi perkembangan zaman di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). California: Sage Publications.
- Hasanah, U. (2021). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 115–126.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2021). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurhayati, N., & Rahman, A. (2023). Implementasi manajemen PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 120–130.

Rahman, A., & Azizah, N. (2022). Strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2550–2561.

Sallis, E. (2020). *Total quality management in education* (4th ed.). London: Routledge. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2020). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyanto, S. (2021). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikam Media Utama.